



Kreativitas Seni Jogja tak Pernah Mati

JOGJA, BERNAS - "Seni itu teramat panjang dan hidup ini terlalu singkat". Ungkapan Hipokrates, bapak ilmu kedokteran asal Yunani itu disitir oleh Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X, saat membuka pawai budaya bertajuk Wayang Jogja Night Carnival, Jumat (7/10) malam. Sultan mengakui dunia seni tak pernah mati dari ide-ide segar dan kreativitas, termasuk di Kota Jogja.

Sultan memberi perumpamaan elan vital kesenian akan terus hidup dan bertransformasi seiring kehidupan manusia, meskipun generasi terus menerus silih berganti. "Dalam bahasa sehari-hari ungkapan (Hipokrates) ini sama dengan ucapan 'Seni itu tidak ada matinya', ujarnya memuji kreativitas warga Kota Jogja dalam memeriahkan Hari Jadi Kota Jogja ke-260.

Saat memberi sambutan, Sultan menuturkan, sifat seni yang universal, saling mengadopsi dan juga seringnya terjadi akulturasi, acara *Wayang Jogja Night Carnival* memadukan dua unsur yaitu budaya tradisional dan modern.

"*Wayang Jogja Night Carnival* ini merupakan ajang interaksi antar budaya tradisional, khususnya wayang, dengan media modern, karnaval, dalam bentuk *street*

art. Karnaval ini diharapkan dapat menjadi hiburan spektakuler, sekaligus mengukuhkan Jogja sebagai Kota Berbudaya yang mengedepankan toleransi dan mengikis sikap intoleransi yang sering terjadi di titik-titik tertentu," tutur Sultan.

Gubernur pun sempat melontarkan perandaian jika pendiri Kota Jogja, dan juga pendiri dinasti Ngayogyakarta Hadiningrat dapat melihat kembali Kota Jogja setelah lebih 2,5 abad, maka sang pendiri (Pangeran Mangkubumi) akan terkaget. Kota Jogja telah bertransformasi dari kota antik yang anggun, menjadi kota yang dinamis dan penuh kreativitas dengan daya tarik yang kuat.

Kreativitas yang dilontarkan Sultan Hamengku Buwono X tak sekadar ucapan belaka. Peserta pawai yang berasal dari perwakilan 14 kecamatan seakan menunjukkan daya kreativitas yang tinggi untuk menjawab tantangan tema perwayangan yang diangkat pada pawai tadi malam.

Hildha Zufri, salah satu peserta pawai dari Kecamatan Tegalrejo, saat diwawancarai *Bernas* menyebutkan, Tegalrejo mengangkat tokoh pewayangan Gatotkaca pada pawai tersebut. Namun, sang Gatotkaca didampingi 13 dayang-dayang cantik yang

mengenakan kostum yang bersinar terang. Lampu LED dipasang pada kostum yang dikenakan para dayang.

"Ini membuatnya satu bulan lebih. Selain kostumnya sulit, kesulitan kita adalah membuat properti yang ada untuk pawai, seperti Gunu-

ngan dan juga patung raksasa Gatotkaca," ujar Hildha yang menjadi salah satu dari 13 dayang pendamping Gatotkaca. ► ke hal 7



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005